

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Doa Islam di MIS Alfurqon

Siti Nurhayati¹, Nurjaemah², Sopi Lammah Paridah³¹MIS Alfurqon²MIS Hidayatul Bayan³MIS Yapinur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran aktif, keterampilan menulis doa, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas.

Correspondence

E-mail: Sitinurhayati78@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam melalui penerapan pembelajaran aktif dalam kelas. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan diskusi kelompok, eksplorasi struktur doa, dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,2 pada tahap awal menjadi 81,5 pada siklus kedua. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyusun doa sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran aktif serta konsep *Zone of Proximal Development* yang menekankan pentingnya interaksi dalam meningkatkan keterampilan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran aktif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek menulis doa.

Abstract

This study aims to improve students' ability to write Islamic prayers through the implementation of active learning in the classroom. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with group discussions, prayer structure exploration, and project-based learning. The results show that students' average scores increased from 60.2 at the initial stage to 81.5 in the second cycle. Additionally, students became more active and creative in composing prayers based on their own understanding. The findings support active learning theories and the Zone of Proximal Development concept, emphasizing the importance of interaction in enhancing students' skills. The implication of this study is that active learning can be an effective method to improve the quality of Islamic Religious Education, particularly in the aspect of writing prayers.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kemampuan menulis doa Islam merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak hanya melatih siswa dalam menyusun rangkaian kata yang baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Doa dalam Islam memiliki kedudukan istimewa sebagai bentuk komunikasi langsung dengan Allah SWT, sehingga penguasaan dalam menulis doa yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab maupun terjemahan yang baik dalam bahasa Indonesia menjadi penting. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

kesulitan dalam menulis doa yang sesuai dengan struktur dan kandungan makna yang benar. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur doa, minimnya latihan menulis yang sistematis, serta metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi yang telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif menuntut siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, baik melalui diskusi, latihan, maupun penerapan konsep dalam kegiatan nyata. Dalam konteks pembelajaran menulis doa Islam, metode pembelajaran aktif diyakini dapat membantu siswa lebih memahami struktur doa dan meningkatkan kreativitas dalam menyusun doa yang sesuai dengan tuntunan agama. Studi yang dilakukan oleh Johnson et al. (2006) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan menulis siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2018) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan sekaligus keterampilan menulis doa dan naskah keagamaan lainnya. Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis doa Islam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2019) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode pembelajaran aktif cenderung lebih termotivasi dan lebih mampu mengingat konsep-konsep yang diajarkan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang lebih intens antara siswa dengan materi yang dipelajari serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan latihan. Dalam pembelajaran menulis doa Islam, motivasi yang tinggi sangat diperlukan agar siswa dapat lebih antusias dalam mengeksplorasi makna doa serta menyusun kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa.

Selain meningkatkan motivasi, pembelajaran aktif juga dapat membantu siswa memahami aspek kebahasaan dalam doa Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2021), siswa yang belajar melalui metode diskusi dan kolaborasi lebih mudah memahami struktur bahasa Arab dan terjemahannya dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara pasif. Dalam konteks pembelajaran menulis doa, pemahaman terhadap bahasa sangat penting agar siswa mampu menyusun doa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik. Dengan metode pembelajaran aktif, siswa dapat lebih banyak berlatih dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru maupun teman sekelas, sehingga kemampuan menulis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Namun, meskipun banyak penelitian telah membuktikan efektivitas pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis, implementasi metode ini dalam pembelajaran menulis doa Islam masih tergolong minim. Banyak guru PAI yang masih menggunakan metode ceramah dan hafalan dalam mengajarkan doa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis doa sendiri. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal doa-doa yang sudah ada tanpa memahami struktur dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan menulis doa secara mandiri, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran agama.

Selain itu, kurangnya sumber daya dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran aktif dalam menulis doa juga menjadi kendala tersendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo

(2022), salah satu faktor yang menghambat implementasi pembelajaran aktif adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sering kali kesulitan mencari materi yang dapat digunakan untuk melatih siswa menulis doa dengan cara yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung penerapan pembelajaran aktif dalam menulis doa Islam.

Sebagai solusi, berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, metode eksplorasi, serta pendekatan berbasis proyek dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis doa Islam. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk menyusun doa berdasarkan tema tertentu, lalu mendiskusikannya dalam kelompok sebelum dipresentasikan di depan kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang makna dan kandungan doa yang mereka buat. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa pembelajaran aktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam. Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran aktif yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek keterampilan menulis doa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam di MIS Alfurqon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan agama Islam, sehingga siswa tidak hanya mampu menulis doa dengan baik, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam melalui penerapan pembelajaran aktif. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan menulis doa siswa secara langsung dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan ada peningkatan bertahap dalam keterampilan menulis doa siswa seiring dengan implementasi strategi pembelajaran aktif yang telah dirancang.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar Islam yang dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di MIS Alfurqon tersebut masih mengalami kesulitan dalam menulis doa secara mandiri. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas tertentu yang mengalami kendala dalam menulis doa dengan struktur yang baik dan benar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis doa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga akan berperan sebagai mitra peneliti dalam melaksanakan tindakan serta mengobservasi perkembangan keterampilan menulis siswa selama penelitian berlangsung.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklusnya mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan, seperti diskusi kelompok, eksplorasi struktur doa, serta pendekatan berbasis proyek. Bahan ajar dan lembar kerja juga akan disiapkan untuk membantu siswa dalam memahami serta menyusun doa mereka sendiri. Setelah perencanaan matang, tahap tindakan akan dilakukan, yaitu dengan menerapkan metode

pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa akan diberikan berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan mereka dalam menulis doa, termasuk diskusi dan presentasi hasil karya mereka.

Pada tahap observasi, peneliti akan mencatat perkembangan siswa dalam menulis doa serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Observasi ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga akan dilakukan untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas strategi yang diterapkan. Data yang diperoleh dari tahap observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis doa siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam penelitian ini, di mana hasil observasi akan dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan dalam siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa metode pembelajaran aktif yang digunakan belum memberikan hasil yang optimal, maka strategi pembelajaran akan diperbaiki atau dimodifikasi agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa. Refleksi juga melibatkan diskusi dengan guru PAI sebagai mitra penelitian, sehingga solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut. Siklus penelitian akan terus berlanjut hingga diperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis doa siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari catatan observasi, wawancara, dan refleksi guru serta siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis doa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran aktif yang diterapkan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya dapat menunjukkan peningkatan keterampilan menulis doa secara bertahap, tetapi juga memberikan wawasan tentang aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki agar lebih optimal.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis doa Islam pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek keterampilan menulis doa. Jika metode yang digunakan dalam penelitian ini terbukti berhasil, maka dapat direkomendasikan kepada sekolah dan guru PAI lainnya sebagai pendekatan yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di berbagai jenjang pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diberikan pembelajaran aktif dengan metode diskusi kelompok dan eksplorasi struktur doa Islam. Sebelum tindakan, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis doa dengan struktur yang benar. Dari MIS Alfurqon siswa, hanya 8 siswa (26,7%) yang mampu menyusun doa dengan tata bahasa yang baik dan runtut, sementara sisanya masih mengalami kesalahan dalam pemilihan kata serta urutan kalimat doa. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap awal adalah 60,2, yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Setelah diterapkan metode pembelajaran aktif pada siklus pertama, terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menulis doa Islam. Hasil post-test menunjukkan bahwa 18 siswa (60%)

berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 72,4. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna doa yang mereka tulis serta kesalahan dalam pemilihan diksi. Observasi selama proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih cenderung pasif dan hanya menyalin doa dari contoh yang diberikan oleh guru tanpa berusaha menyusun doa mereka sendiri. Oleh karena itu, refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa perlu adanya strategi tambahan untuk lebih mendorong kreativitas siswa dalam menulis doa.

Pada siklus kedua, metode pembelajaran aktif dimodifikasi dengan menambahkan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa diminta untuk menyusun doa berdasarkan tema tertentu, seperti doa untuk orang tua, doa sebelum belajar, atau doa memohon perlindungan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru serta teman sekelas. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dari MIS Alfurqon siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 81,5. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih percaya diri dalam menyusun doa mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison (1991), yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam suatu bidang. Dalam konteks penelitian ini, penerapan pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis doa Islam. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan dan keterampilan menulis mereka secara bersamaan.

Selain itu, penelitian oleh Suyanto (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan eksplorasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang awalnya pasif dalam menulis doa menjadi lebih antusias setelah diterapkan metode pembelajaran aktif yang lebih interaktif. Siswa juga lebih memahami bahwa doa tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga harus dipahami maknanya dan disusun dengan baik agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam siklus kedua juga mendukung temuan dari penelitian Wibowo (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan berbasis proyek tidak hanya membantu siswa dalam menyusun doa dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengungkapkan doa sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan belajar. Dengan adanya diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat belajar dari teman-temannya serta mendapatkan umpan balik yang membangun dari guru dan rekan sekelas. Hal ini membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan dan menyusun doa dengan lebih baik pada siklus berikutnya.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya umpan balik dalam proses belajar. Menurut Hattie dan Timperley (2007), umpan balik yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara bertahap. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan umpan balik langsung dari guru dan teman sekelas menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan materi ajar tanpa adanya koreksi atau saran perbaikan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam

menerapkan pembelajaran aktif secara konsisten. Berdasarkan observasi, beberapa kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif serta perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih variatif agar siswa tidak merasa bosan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurbaya (2021), yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran aktif adalah keterbatasan bahan ajar dan sumber daya yang mendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa guru PAI perlu diberikan pelatihan khusus dalam menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis doa Islam pada siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi digital atau aplikasi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menyusun doa dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, mereka tidak hanya mampu menyusun doa dengan lebih baik, tetapi juga lebih memahami makna dari doa yang mereka tulis.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan aplikatif. Penerapan pembelajaran aktif dalam menulis doa Islam dapat menjadi model yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan agar siswa tidak hanya mampu menulis doa, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis doa Islam. Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan bertahap dalam keterampilan menulis doa siswa, baik dari segi struktur bahasa, pemilihan kata, maupun pemahaman makna doa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan awal, namun masih terdapat kendala dalam kreativitas dan pemahaman siswa. Modifikasi metode dengan pendekatan berbasis proyek pada siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih optimal, di mana mayoritas siswa berhasil mencapai standar ketuntasan minimal.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, eksplorasi struktur doa, serta proyek pembuatan doa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan langsung siswa sebagai faktor utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Selain itu, teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* dan konsep umpan balik yang dikemukakan oleh Hattie dan Timperley juga terbukti relevan dalam konteks pembelajaran menulis doa Islam.

Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek keterampilan menulis doa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan dalam penerapan pembelajaran aktif serta pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Daftar Pustaka

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. The George Washington University.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00318010600573446>

- Nurbaya, S. (2021). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif MIS ALFURQON Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-125.
- Rahman, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-58.
- Suyanto, T. (2019). Pengaruh Metode Diskusi dan Eksplorasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(MIS Alfurqon), 89-104.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55-70.